

**HISTORY LEARNING MODEL BASED ON THE CONCEPT OF SOEKARNO TO IMPROVE
THE STUDENT'S LEADERSHIP IN SMAN 1 PONGGOK BLITAR**

Fandu Dyangga Pradeta, Leo Agung S., Hermanu Joebagio
Graduate Program, History Education, Faculty of Teacher Training and Education
University of Sebelas Maret, Surakarta
E-mail: Pradetafandu@gmail.com

ABSTRACT

This development research aims to : (1) analyze and describe the teaching of history learning in SMAN 1 ponggok, (2) Develop history learning model based history Soekarno`s thought leadership to improve student attitudes, (3) examined the effectiveness of the teaching of history-based models Soekarno`s thought leadership to improve student attitudes.

This research and development are conducted based on the concept that was created by the Borg and Gall. The step Implementation in the study include preliminary studies, learning models development, and test the effectiveness of the model. The feasibility of data analysis model using a Likert scale with a range 5. whereas effectiveness test using the test model of T-Test

Based on the research results, more teacher to use the lecture method (teacher centered). The level of student leadership attitude is considered relatively low. Most students have known yet, that the Soekarno's thought has a great influence on the nation of Indonesia. The steps of this research are divided into several stages they are preparation, implementation and conclusion.

The validation by experts taken into consideration to enhance the model to be developed in the try out step. Model validation test results obtained by value of 4.50 (good), validation RPP obtained value of 4.71 (good), validating a matter with a value of 4.72 (good) and the validation of teaching materials / material obtained value of 3.84 (good). The T-Test Results of 5.135 with a significance level of $0.000 < 0.025$ so mean before and after treatment are not the same experimental class. Thus the history of the developed learning model effectively to improve student achievement and leadership attitudes.

Keywords: Model Development, Soekarno's Thought, Students Leadership

PENDAHULUAN

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi keperihatinan bersama. Krisis karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat. Kondisi seperti ini muncul karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang begitu mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi di dalam kehidupan yang kontradiktif tersebut. Permasalahan tersebut hanyalah secara umum yang ada di kalangan remaja. Masih banyak lagi permasalahan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin memprihatinkan.

Menangani persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Semua ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam penelitian ini akan membahas pemikiran seorang tokoh yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap sejarah perkembangan negara Indonesia. Diantara tokoh yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia adalah Bung Karno, beliau adalah presiden pertama Indonesia yang menjabat pada periode 1945 - 1966.

Sikap kepemimpinan tersebut dalam hal ini sudah melekat pada diri Soekarno. Sikap yang bisa diambil dari tokoh ini adalah keteladanan sebagai seorang pemimpin yang bisa menggerakkan seluruh masyarakat demi mewujudkan kemerdekaan bagi bangsa dan negara Indonesia. Sikap kepemimpinannya ini dapat diambil dari pemikirannya yang senantiasa ingin menjadikan dan merubah negara ini menjadi lebih baik.

Dalam mengkaji tentang pemikiran Soekarno diperlukan sebuah model yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis adalah *Means-Ends Analysis* (MEA). Dalam proses penerapan pelaksanaan nanti peneliti juga menggunakan model desain pengembangan ADDIE untuk mempermudah proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Pemikiran Soekarno untuk meningkatkan sikap kepemimpinan tersebut diperoleh pertanyaan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran sejarah selama ini di SMA N 1 Ponggok kota Blitar?
2. Bagaimana kebutuhan akan model pembelajaran Sejarah berbasis Pemikiran Soekarno dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMAN 1 Ponggok?
3. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis Pemikiran Soekarno yang dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa?

4. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran sejarah berbasis Pemikiran Soekarno dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMAN 1 Ponggok?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pengambilan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Ponggok yang masing- masing berjumlah 30 dan 27 peserta didik dan untuk uji coba kelompok kecil dan uji kelompok luas menggunakan kelas XI IPS IPS 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian pengembangan model pembelajaran (R&D) yang bertujuan untuk melihat keefektifan model pembelajaran dengan melalui tahap studi pendahuluan, studi pengembangan dan uji efektivitas selain itu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan mulai pertengahan bulan Maret dengan tahap observasi di sekolah sampai dengan akhir Maret. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan tindakan uji coba terbatas dan uji coba luas pada akhir Maret, kemudian dilakukan uji coba implementasi yang dilakukan awal bulan April sampai pada pelaksanaan uji efektivitas pada akhir bulan April. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan- tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE (Hamdani,2011:169). Dalam penelitian ini terdapat tahap pengembangan model pembelajaran seperti berikut:

Tahap I : Analisis Kebutuhan (Studi Pendahuluan)

Tahap penyusunan draf awal diawali dengan studi literatur dan studi lapangan. Kedua hal ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan model lama dan kendalanya untuk memperoleh gambaran tentang proses yang nyata. Hal ini menyangkut kualitas model yang digunakan guru dan siswa saat ini, efektivitas implementasinya, dan kebutuhan model untuk meningkatkan kualitas siswa dalam sikap kepemimpinan. Berdasarkan deskripsi temuan dan kebutuhan model guru dan siswa di lapangan dilengkapi dengan berbagai teori dan konsep pada studi literatur dilakukan menyusun pengembangan model berbasis pemikiran Sukarno.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara pada pihak sekolah dan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan situasi pembelajaran di kelas, agar nanti waktu proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis pemikiran Sukarno dapat tepat guna dalam penerapannya nanti.

Tahap II : Desain Model

Pada tahap ini, dimulai dengan menentukan materi pelajaran sejarah yang akan digunakan harus sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS telah tersusun secara umum dalam kurikulum. Kompetensi yang diambil adalah pada standart kompetensi 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang dan mengambil kompetensi dasar yaitu 2.3. Menganalisis proses

interkasi Indonesia- Jepang dan dampak pendudukan militer jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Dari materi yang ditentukan tadi, dilanjutkan dengan menyusun perangkat pembelajaran termasuk model yang akan dikembangkan.

Tahap III : Pengembangan Model

Pada tahap ini, draf model yang telah dibuat dan direvisi akan mulai divalidasi oleh ahli hingga layak untuk diimplementasikan pada tahap selanjutnya. Disamping itu, pada tahap pengembangan model ini semua perangkat pembelajaran yang ada pada tahap sebelumnya yaitu desain telah dipersiapkan dan dipastikan siap digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Tahap IV : Implementasi Model

Untuk mengimplementasikan model yang telah dirancang dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipan. Dalam prosesnya nanti setiap siklus mempunyai deskripsi masing- masing mengenai pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Apabila penggunaan model pembelajaran sejarah berbasis pemikiran Sukarno telah dijalankan dengan baik dan benar oleh guru maupun siswa dan mengalami fase peningkatan maka pengembangan model pembelajaran sejarah ini dapat dinyatakan selesai dan nantinya akan digunakan pada uji efektivitas model. Setelah dilakukan uji efektivitas ini maka akan dihasilkan model pengembangan akhir yang telah melalui tahap revisi yang ideal untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap V: Mengevaluasi

Tahap ini dilakukan dengan memberikan post- test (tes prestasi). Evaluasi ini dilakukan untuk merefleksikan model pengembangan berbasis pemikiran Sukarno dengan menggunakan model MEA berjalan efektif atau memungkinkan untuk ditingkatkan lagi. Hasil evaluasi ini dapat dilakukan dengan soal kognitif dan soal angket untuk mengukur peningkatan sikap kepemimpinan siswa.

Dari tabel perhitungan validitas soal angket dan prestasi dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa dari 35 soal butir pertanyaan pada angket sikap kepemimpinan terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga jumlah butir pertanyaan yang digunakan adalah 30 butir soal pertanyaan. Sedangkan untuk soal prestasi terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid dari 15 soal, sehingga jumlah butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah 10 butir soal pertanyaan. Sedikit mengulas juga tentang data reabilitas dari soal angket maupun prestasi disimpulkan nilai angket sebesar 0,975 dan prestasi sebesar 0,866. Nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,423, sehingga angket dan prestasi adalah realibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pendahuluan

a. Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ponggok

Berdasarkan hasil observasi ini pada penelitian pendahuluan, maka model pembelajaran sejarah yang digunakan masih berpusat pada guru yaitu melalui metode ceramah, sementara siswa hanya menjadi pendengar dan terlihat pasif. Model pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan pelajaran sejarah dianggap membosankan dan tidak menarik dikalangan siswa. Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang di rencanakan didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru masih belum dapat menerapkan secara penuh langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis agar peserta didik mengalami perubahan. Jika berpijak pada model pembelajaran sosial, pada implementasi pembelajaran baik dikelas XI IPS 2 maupun XI IPS 3 masih belum menemukan metode yang tepat. Guru hanya menjelaskan materi sejarah dari buku pegangan serta belum mampu mengembangkan materi. Padahal guru harus kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas serta mampu mengembangkan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walau bagaimana pun guru sudah berusaha untuk membuat pembelajaran sejarah berjalan dengan baik di kelas. Untuk meminimalisir paling tidak guru menyusun modelnya dengan mengacu pembelajaran kooperatif agar selalu tercipta kebersamaan dalam proses pembelajaran dan tidak didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa maka pembelajaran sejarah berbasis pemikiran Sukarno ini perlu diterapkan serta disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di sekolah. Guru menganggap perlu pemikiran Sukarno ini dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran sejarah di kelas yang cocok untuk pembentukan karakter bangsa yang memang diperlukan untuk kondisi seperti ini bagi bangsa Indonesia.

2. Hasil Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Pemikiran Sukarno.

Pada tahap implementasi/ uji coba model dilakukan dengan menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga tindakan. Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan guru, dengan harapan proses penelitian kolaboratif memperkuat kesempatan bagi hasil penelitian tentang praktik pendidikan untuk diumpambalikkan sistem pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan kritis. Berikut beberapa temuan dan refleksi dari tindakan I- III.

a. Tindakan I

Pada tindakan I, dalam sintak pembelajaran tahap apersepsi ditemukan siswa masih terlihat belum begitu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Perhatian kepada guru masih terfokus pada siswa yang duduk di bagian depan. Sementara siswa yang duduk di bagian belakang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap eksplorasi, guru juga aktif memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disajikan. Guru menanyakan kepada siswa siapa yang tahu latar belakang Jepang menjajah Indonesia dan berapa lama Jepang menjajah Indonesia. Terlihat peserta didik masih ragu

mengemukakan jawabannya. Pada tahap ini juga guru membentuk kelompok belajar menggunakan model kooperatif tipe MEA, dari 30 siswa guru membagi siswa menjadi lima kelompok belajar.

Soal diberikan sebanyak 10 butir pilihan ganda yang berisikan seputar bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang yang khususnya Tasikmalaya. Berdasarkan hasil post test siklus 1 rata-rata ketuntasan peserta didik mencapai 41,66. Peneliti berkolaborasi dengan guru bersama-sama melakukan evaluasi dan rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam tindakan 1.

Sementara itu kesimpulan hasil observasi terdapat dalam sintak sudah terlaksana dengan baik oleh guru. Hanya pada aspek menyampaikan materi kurang begitu detail. Beberapa materi sengaja dilewati untuk mempersingkat waktu. beberapa masukan dan rekomendasi lain yang didiskusikan oleh peneliti bersama dengan guru

Pada tindakan I ini kriteria ketuntasan minimal untuk tiap siswa dibuat nilai 50, dengan pertimbangan bahwa pada tiap tindakan berikutnya kriteria ketuntasan dinaikkan secara bertahap dengan penyempurnaan pembelajaran oleh guru. Secara umum siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang.

b. Tindakan II

Tahap pertama ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan tujuan pembelajaran akan tetapi sedikit mereview materi sebelumnya untuk mengingat. Pada tahap apersepsi, siswa sudah tampak memperhatikan penjelasan dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada tahap eksplorasi metode guru dalam menyampaikan informasi dan mengorganisir kelompok masih sama dengan tindakan sebelumnya akan tetapi guru melakukan perbaikan dalam tahapnya agar siswa aktif. Guru memberikan pertanyaan pancinangan dan hasilnya ada siswa yang sudah berani berargumen karena sudah beradaptasi dengan baik. Guru sudah cukup jelas menjelaskan tentang materi perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang khususnya di Blitar. Guru menjelaskan alur secara kronologis peristiwa yang terjadi. Sementara itu pada tahap elaborasi siswa sudah mulai terlihat aktif bekerja sama dengan anggota dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Pembagian tugas kelompok juga sudah jelas dan merata jadi siswa menganalisis bagiannya sendiri.

Berdasarkan hasil post test tindakan 1 rata-rata ketuntasan peserta didik mencapai 53,33. Peneliti berkolaborasi dengan gur bersama-sama melakukan evaluasi dan rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam tindakan 2. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal untuk siswa dibuat nilai 60 menunjukkan bahwa secara umum sebanyak 15 orang yang tuntas lebih baik dari sebelumnya. Hasil pembelajaran tindakan II mengalami peningkatan dibanding tindakan sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran pada tindakan II ini bisa dikatakan baik.

c. Tindakan III

Pada tahap ini guru sudah melakukan perbaikan dari langkah sebelumnya. Pada tahap apersepsi siswa sudah terlihat antusias menyimak mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih menghargai pentingnya mempelajari sejarah memahami peristiwa bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Aceh. Disini guru juga memberikan gambaran

tentang tokoh Sukarno dilihat dari pemikirannya dihasilkan. Guru juga menghubungkan peran tokoh Sukarno dengan materi sebelumnya bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang di Indonesia. Tahap eksplorasi sebagian besar siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan contoh bahwa Sukarno mempunyai peranan yang besar sebagai pemimpin negara terbukti dengan pemikirannya mengantarkan Indonesia kepada kemerdekaan. Guru juga menjelaskan juga tentang sikap kepemimpinan Sukarno dalam perjuangannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memberikan kesimpulan bahwa secara umum langkah-langkah yang terdapat dalam sintak sudah terlaksana dengan baik oleh guru. Sementara itu nilai post tes untuk tindakan III yang kriteria ketuntasan minimal dinaikkan menjadi 70 memperoleh rata-rata sebesar 66,33 dengan 19 orang siswa yang tuntas.

3. Hasil Uji Efektivitas

Hasil efektifitas pembelajaran yang diterapkan dapat terlihat dari perbandingan nilai tes hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Hasil uji statistik SPSS dengan teknik Kolmogorov-Smirnov bahwa pre- tes prestasi kelas kontrol memiliki sig 0,137 > 0,05 dan sedangkan hasil pos-tes prestasi kelas kontrol memiliki nilai sig 0,266 > 0,05, maka data dari kelompok kontrol dapat diartikan berdistribusi normal. Sedangkan hasil pos tes prestasi kelas eksperimen memiliki nilai sig 0,055 > 0,05, maka data dari kelompok eksperimen dapat diartikan berdistribusi normal. Hasil data statistik nilai sikap pre- test dan pos tes signifikansi sebesar 0,873. Dikarenakan nilai signifikansi (0,873) lebih besar dari alfa (0,05) maka data dari kelompok eksperimen dapat diartikan berdistribusi normal. Sementara itu untuk kelas kontrol diperoleh data statistik signifikansi sebesar 0,926. Karena nilai signifikansi 0,926 > 0,05 maka data kelas kontrol juga diartikan berdistribusi normal. Sedangkan kelas eksperimen pre-tes diperoleh data statistik signifikansi sebesar 0,873. Dikarenakan nilai signifikansi (0,873) lebih besar dari alfa (0,05), maka data dari kelompok eksperimen dapat diartikan berdistribusi normal. Sementara itu untuk kelas kontrol pos-tes diperoleh data statistik signifikansi sebesar 0,163. Karena nilai signifikansi 0,163 > 0,05 maka data kelas kontrol juga diartikan berdistribusi normal.

Berdasarkan deskripsi hasil uji efektifitas diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran sejarah berbasis pemikiran Sukarno ini tidak hanya dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di kurikulum sejarah kelas XI IPS, melainkan juga untuk mengangkat tema- tema tokoh bangsa, meningkatkan penguasaan materi siswa tentang menganalisis bentuk perlawanan rakyat Indonesia diberbagai daerah dikaitkan dengan peran tokoh Sukarno dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan ini meningkatkan sikap kepemimpinan siswa melalui contoh pemikiran Sukarno yang dijadikan obyek pembelajaran. Berpijak dari hal tersebut, peneliti merasa dirasa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran dengan mengambil contoh konteks yang

lebih luas lagi dengan mengangkat materi dari kehidupan baik bertema lokal maupun peran tokoh.

BAB V KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih banyak menggunakan ceramah sehingga pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, dalam beberapa pertemuan guru juga sesekali mengadakan diskusi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Namun dalam hal ini masih belum dapat mengoptimalkan peran siswa karena disatu sisi kondisi kelas kurang kondusif, karena sebagian siswa justru ramai sendiri dan beberapa tidak memperhatikan jalannya diskusi.

Adapun tingkat sikap kepemimpinan siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung acuh terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru, serta kurangnya keaktifan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan. Selain itu berdasarkan angket yang disebar, beberapa siswa juga menanyakan apa yang dimaksud sikap kepemimpinan. Namun dengan pengetahuan dan pemahaman mereka sudah mengetahui inti dari sikap kepemimpinan itu apa. Hanya saja dalam hal ini siswa belum bisa menerapkan konsep kepemimpinan yang positif, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dengan siswa menganggap perlu mengangkat tokoh Sukarno yang dilihat dari segi pemikirannya untuk dijadikan contoh dalam keteladanan hidup dalam usaha pembentukan karakter dan sebagai contoh dalam menganalisis proses interaksi Indonesia- Jepang dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia.

2. Hasil Pengembangan Model Pembelajaran

Desain awal pengembangan model pembelajaran sejarah yang disusun oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Diharapkan melalui model pembelajaran sejarah berbasis pemikiran Sukarno ini siswa mampu menganalisis bentuk perlawanan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia yang ada serta mampu menanamkan nilai sikap kepemimpinan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sebelum uji pengembangan terhadap model pembelajaran maka peneliti melakukan uji validasi instrumen kepada pakar/ahli. Secara keseluruhan hasil validasi oleh pakar terhadap instrumen penelitian mempunyai kriteria baik. Adapun instrumen- instrumen yang diuji validasi adalah draf model pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal dan materi pembelajaran. Keempat instrument model itu kemudian diuji dan diberi masukan oleh ahli yang selanjutnya diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan masukan dari ahli tersebut.

Model pembelajaran sejarah berbasis pemikiran Sukarno ini dirancang untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa. Selain itu peserta didik juga dilatih berfikir historis, mengintegrasikan kepemimpinan, mengekspresikan diri dengan kreativitas dan keaktifan di kelas. Pengembangan model ini menggunakan kooperatif tipe MEA dengan menerapkan penelitian pengembangan pada tahapnya. Adapun beberapa

tahap dan fase dalam pembelajaran kooperatif yang meliputi apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup.

Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan model MEA. Pembelajaran bersifat konstruktivis membuat siswa untuk mempunyai kesempatan untuk mengeksplor kemampuannya. Melalui model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademik (prestasi), namun juga memiliki dan menerapkan sikapkepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

3. Hasil Uji Efektifitas Model Pembelajaran

Hasil efektifitas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pemikiran Sukarno yang dipadukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sudah ada, menunjukkan prestasi belajar kelas eksperimen (dilakukan perlakuan) memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (model pembelajaran biasa). Itu ditunjukkan dengan hasil uji rerata untuk kelas kontrol yaitu pre tes 37,77 dan pos tes 65,92. Sedangkan Uji T sebesar 6,983 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,25$, sedangkan hasil uji rerata untuk kelas eksperimen yaitu pre tes 33,66 dan pos tes 72,33. Sedangkan Uji T sebesar 122,058 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,25$. Hasil uji rerata untuk kelas kontrol yaitu sebelum perlakuan 95,66 dan setelah perlakuan 98,85. Sedangkan Uji T sebesar 5,135 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,025$, sedangkan hasil uji rerata untuk kelas eksperimen yaitu sebelum perlakuan 98,20 dan setelah perlakuan 1,003. Sedangkan Uji T sebesar 4,267 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,025$.

Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan terhadap model yang dikembangkan. Hal ini berarti model pembelajaran sejarah yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamin, Moh. 2012. Panduan Manajemen Mutu, Kurikulum Pendidika, Diva Press, Jogjakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. M,A. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.